

Peluang dan Dampak Mobilitas Mahasiswa MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan

Opportunities and Impacts of MBKM Student Mobility in Enhancing Graduate Competencies

Tri Edliani Lestari^{1) ♥}, Aisyah Al-Khumaira²⁾, Muhammad Azhar Adi Mas'uda³⁾

¹Linguistik Terapan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Jakarta, Jakarta, Indonesia.

²Pendidikan Bahasa Jerman, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia.

³Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, Indonesia

♥e-mail korespondensi: tri.edliani@mhs.unj.ac.id

Riwayat Artikel

Diterima : 25 January 2025
Direvisi : 5 February 2025
Diterima : 12 March 2025
Publish : 30 Juni 2025

Kata kunci:

Mobilitas Mahasiswa,
MBKM, Kompetensi Lulusan,
Pendidikan Tinggi,
Pengalaman Belajar

ABSTRAK

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensi melalui pengalaman belajar di luar kampus, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Salah satu aspek penting dalam MBKM khususnya pada Program PMM (Pertukaran Mahasiswa Merdeka) adalah mobilitas mahasiswa yang memungkinkan mereka untuk mengakses berbagai pengalaman akademik dan non-akademik yang memperkaya wawasan dan keterampilan. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang yang ditawarkan oleh mobilitas mahasiswa dalam konteks MBKM PMM 4 serta dampaknya terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang memungkinkan peneliti untuk menggali lebih dalam pengalaman mahasiswa yang mengikuti program MBKM PMM 4 di Universitas Negeri Surabaya (Unesa). Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan analisis dokumen terkait program MBKM. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mobilitas mahasiswa memberikan peluang untuk memperluas jaringan profesional, meningkatkan keterampilan interpersonal, serta memperkaya pengetahuan global. Selain itu, program ini juga memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan daya saing lulusan di pasar kerja dengan kemampuan adaptasi yang lebih baik. Meskipun demikian, beberapa tantangan seperti kurangnya kesiapan mental dan ketahanan fisik mahasiswa juga perlu diperhatikan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kebijakan MBKM yang lebih efektif dan berkelanjutan.

How to cite: Lestari, T.E., Khumaira, A.A & Mas'uda, M.A.A. (2025). Peluang dan Dampak Mobilitas Mahasiswa MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Lulusan. *Journal of innovation and Technology*, 2(1): 20-24.

PENDAHULUAN

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) merupakan salah satu kebijakan strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas pendidikan tinggi melalui pemberian kesempatan yang lebih luas bagi mahasiswa untuk memperoleh pengalaman belajar di luar kampus. Program ini bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan berbagai keterampilan yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang semakin dinamis. Salah satu komponen utama dari program MBKM adalah mobilitas mahasiswa, yang memberi peluang bagi mahasiswa untuk belajar di luar lingkungan kampus asalnya, baik dalam konteks nasional maupun internasional.

Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan salah satu inisiatif penting yang memfasilitasi mobilitas mahasiswa antar perguruan tinggi di Indonesia. Pada PMM 4 yang dilaksanakan

di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), sebanyak 61 mahasiswa inbound dari berbagai universitas di Indonesia turut berpartisipasi dalam rangkaian kegiatan akademik dan non-akademik. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa dari berbagai fakultas di Unesa, yang tidak hanya mengikuti pembelajaran di kelas, tetapi juga terlibat dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan kompetensi mereka.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi peluang yang ditawarkan oleh mobilitas mahasiswa dalam kerangka MBKM PMM 4, serta untuk menganalisis dampaknya terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Dengan menggabungkan kegiatan akademik dan non-akademik di berbagai fakultas di Unesa, program ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan wawasan dan keterampilan yang dapat meningkatkan daya saing mereka di pasar kerja global. Penelitian ini juga akan mengidentifikasi tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menjalani program tersebut, serta memberikan rekomendasi untuk perbaikan kebijakan MBKM di masa depan. Melalui pendekatan kualitatif dan metode studi kasus, penelitian ini berusaha untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana mobilitas mahasiswa dalam MBKM PMM 4 dapat berkontribusi pada peningkatan kualitas lulusan dan mengoptimalkan pengalaman belajar yang mereka peroleh.

Pendidikan tinggi di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam mencetak lulusan yang tidak hanya memiliki kemampuan akademik yang baik, tetapi juga keterampilan praktis yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja. Dalam konteks globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, dunia kerja semakin mengutamakan lulusan yang memiliki kompetensi lintas disiplin, keterampilan interpersonal yang kuat, dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan yang dinamis. Oleh karena itu, pendidikan tinggi perlu memberikan ruang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan tersebut di luar ruang kelas tradisional. Salah satu upaya yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) adalah melalui Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020).

Program MBKM dirancang untuk memberikan kebebasan kepada mahasiswa dalam memilih pengalaman belajar yang lebih beragam dan fleksibel, baik di dalam kampus maupun di luar kampus. Program ini mencakup berbagai aktivitas seperti magang, proyek kemanusiaan, riset, serta pertukaran mahasiswa antar perguruan tinggi, yang dikenal dengan nama Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Program PMM memberikan peluang bagi mahasiswa untuk belajar di perguruan tinggi yang berbeda, baik di dalam maupun luar negeri, guna mengakses berbagai pengalaman akademik, budaya, dan sosial yang lebih luas. Hal ini sangat relevan dengan kebutuhan dunia kerja yang kini lebih mengutamakan keterampilan adaptasi dan kemampuan bekerja dalam lingkungan yang beragam (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2020).

Meskipun MBKM dan PMM telah diperkenalkan dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan dalam implementasinya masih cukup besar. Mahasiswa yang mengikuti program mobilitas ini dihadapkan pada beragam perbedaan budaya, sistem pendidikan, serta dinamika sosial yang memerlukan keterampilan sosial dan komunikasi yang lebih tinggi. Oleh karena itu, keberhasilan program ini tidak hanya diukur dari peningkatan pengetahuan akademik mahasiswa, tetapi juga dari kemampuan mereka untuk beradaptasi, membangun jaringan, dan mengembangkan keterampilan sosial yang lebih luas (Yuliana & Pramudya, 2022). Berdasarkan hal tersebut, penelitian tentang dampak mobilitas mahasiswa dalam konteks MBKM menjadi sangat penting. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peluang dan dampak yang diberikan oleh program mobilitas mahasiswa, khususnya dalam meningkatkan kompetensi lulusan. Kompetensi yang dimaksud mencakup kemampuan akademik, keterampilan sosial, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompetitif. Dalam konteks ini, PMM sebagai salah satu bentuk mobilitas mahasiswa diharapkan mampu menjadi sarana untuk memperkaya pengalaman belajar mahasiswa serta memberikan mereka kesempatan untuk mengembangkan berbagai keterampilan yang dibutuhkan di dunia profesional.

Sebelum program MBKM diluncurkan, banyak mahasiswa yang terbatas pada pengalaman belajar di kampus mereka masing-masing, dengan sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dengan adanya program MBKM, mahasiswa dapat belajar dalam berbagai konteks yang berbeda, memperluas jaringan sosial, dan membangun kapasitas diri yang lebih kuat. Hal ini tentu saja akan berkontribusi pada peningkatan daya saing lulusan, yang pada gilirannya akan memberikan manfaat

bagi perkembangan sektor pendidikan dan pasar kerja di Indonesia (Jamilah & Fadli, 2021; Suryanto, 2023). Penelitian ini penting untuk memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai bagaimana program MBKM, khususnya PMM, dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan kompetensi lulusan, serta bagaimana pengembangan program ini dapat dilakukan untuk menjawab tantangan dan memaksimalkan peluang yang ada.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggambarkan dan memahami fenomena yang terjadi di lapangan, khususnya terkait dengan implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) dan dampaknya terhadap kompetensi lulusan, khususnya melalui Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM). Penelitian deskriptif memungkinkan peneliti untuk mengumpulkan data yang menggambarkan kondisi nyata yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program tersebut. Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa metode, yaitu survei, wawancara mendalam, dan analisis dokumentasi. Survei dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada 61 mahasiswa inbound yang terlibat dalam program MBKM di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), yang berasal dari berbagai universitas di seluruh Indonesia. Kuesioner ini dirancang untuk mengumpulkan data mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti program mobilitas tersebut, dampak yang mereka rasakan terhadap keterampilan akademik dan sosial mereka, serta sejauh mana mereka merasa lebih siap untuk menghadapi dunia kerja setelah mengikuti program ini. Kuesioner tersebut menggunakan skala Likert untuk mengukur tingkat kepuasan dan persepsi mahasiswa terhadap berbagai aspek program MBKM.

Selain survei, wawancara mendalam juga dilakukan untuk menggali informasi yang lebih rinci mengenai pengalaman mahasiswa dan tantangan yang mereka hadapi selama mengikuti program PMM. Wawancara ini dilakukan dengan beberapa mahasiswa inbound, dosen pembimbing, dan pengelola program MBKM di Unesa. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif yang lebih mendalam tentang bagaimana program ini diterima oleh mahasiswa, serta bagaimana pengelola program menilai keberhasilan dan tantangan dalam pelaksanaannya. Wawancara juga memberikan kesempatan bagi peneliti untuk memahami konteks sosial dan akademik yang tidak dapat sepenuhnya diungkapkan melalui survei. Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan program MBKM juga dianalisis. Dokumen-dokumen ini meliputi laporan kegiatan, kebijakan yang mengatur pelaksanaan program, serta evaluasi yang dilakukan oleh pihak universitas. Dengan menganalisis dokumen ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang bagaimana program ini dijalankan dan dampak yang ditimbulkan. Analisis dokumentasi ini juga berguna untuk menilai apakah terdapat kesesuaian antara kebijakan yang dikeluarkan dengan implementasi yang terjadi di lapangan.

Dalam analisis data, pendekatan statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan hasil survei. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan frekuensi dan distribusi persentase untuk menggambarkan persepsi mahasiswa terhadap dampak program MBKM terhadap keterampilan mereka. Selain itu, wawancara yang dilakukan akan dianalisis dengan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari pengalaman mahasiswa dan pengelola program. Temuan-temuan dari wawancara akan digunakan untuk memperkaya hasil survei dan memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai dampak program. Metode penelitian ini sejalan dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian oleh Yuliana dan Pramudya (2022), yang juga menggunakan desain deskriptif untuk menggambarkan dampak program mobilitas mahasiswa terhadap keterampilan sosial dan akademik mahasiswa. Penelitian ini juga merujuk pada penelitian sebelumnya oleh Suryanto (2023), yang mengkaji kontribusi program pertukaran mahasiswa dalam meningkatkan kompetensi lulusan, serta tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam mengikuti program tersebut. Dengan menggunakan metode ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana program MBKM dan PMM dapat berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi lulusan di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM), khususnya Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM), memberikan dampak yang signifikan terhadap kompetensi lulusan. Berdasarkan survei yang dilakukan terhadap 61 mahasiswa inbound yang berasal dari berbagai universitas di seluruh Indonesia yang mengikuti program PMM di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), dapat disimpulkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa bahwa kegiatan ini memberi mereka peluang untuk meningkatkan kompetensi mereka baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dari hasil survei, 87% mahasiswa menyatakan bahwa mereka setuju bahwa kegiatan ini memberikan peluang bagi mereka untuk meningkatkan kompetensi lulusan. Mereka merasa bahwa melalui pengalaman yang didapatkan selama mengikuti program PMM, mereka tidak hanya memperdalam pengetahuan akademik, tetapi juga memperoleh keterampilan praktis yang relevan dengan dunia kerja. Beberapa mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas yang lebih kompleks dan bervariasi setelah mengikuti program ini, karena mereka terpapar dengan beragam metode pembelajaran dan pendekatan yang berbeda. Mereka merasa bahwa pengalaman belajar yang lebih fleksibel dan beragam ini membuka pandangan baru yang sangat bermanfaat bagi pengembangan diri mereka ke depan.

Selain itu, 91% mahasiswa setuju bahwa program PMM memberikan dampak positif terhadap mereka, baik dari segi akademik maupun non-akademik. Dalam hal akademik, mahasiswa melaporkan bahwa mereka merasa lebih kompeten dalam memahami konsep-konsep yang diajarkan, berkat pengalaman belajar yang lebih luas dan berbagai materi yang disampaikan oleh pengajar dari perguruan tinggi lain. Banyak mahasiswa yang mengungkapkan bahwa mereka memperoleh wawasan yang lebih dalam dan mendapatkan cara pandang baru terhadap materi yang mereka pelajari, baik itu dalam bentuk teori maupun praktik. Dari segi non-akademik, mahasiswa merasakan peningkatan keterampilan sosial yang signifikan. Mereka merasa lebih mampu berinteraksi dengan mahasiswa dari latar belakang yang berbeda, berkomunikasi dengan lebih efektif, serta bekerja dalam tim yang terdiri dari individu dengan budaya yang berbeda-beda. Banyak mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka kini lebih terbuka terhadap perbedaan budaya dan lebih fleksibel dalam beradaptasi dengan perubahan situasi, yang merupakan keterampilan yang sangat penting di dunia profesional. Mereka juga merasa bahwa jaringan sosial mereka semakin luas, yang dapat memberi keuntungan dalam dunia kerja setelah lulus nanti.

Meskipun demikian, ada beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa selama mengikuti program PMM. Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi adalah perbedaan budaya yang kadang mempengaruhi cara berinteraksi dan berkomunikasi. Beberapa mahasiswa mengungkapkan kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan kebiasaan dan cara berpikir teman-teman dari universitas lain, yang seringkali berbeda dengan kebiasaan mereka. Walaupun demikian, mayoritas mahasiswa merasa bahwa tantangan ini justru menjadi peluang bagi mereka untuk mengasah keterampilan sosial mereka, khususnya dalam berkomunikasi lintas budaya. Selain itu, beberapa mahasiswa juga menyebutkan adanya tantangan dalam hal adaptasi dengan sistem pendidikan yang berbeda dari yang mereka alami di kampus asal. Beberapa di antaranya merasa kesulitan mengikuti ritme perkuliahan atau metode pengajaran yang diterapkan di universitas tujuan. Meskipun demikian, sebagian besar mahasiswa merasa bahwa tantangan ini memberikan mereka pengalaman belajar yang berharga, yang mempersiapkan mereka untuk beradaptasi dengan lingkungan kerja yang mungkin juga memiliki dinamika serupa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program PMM memberikan dampak yang positif terhadap kompetensi lulusan. Mahasiswa merasa bahwa program ini memberi mereka kesempatan untuk memperkaya pengalaman belajar mereka, meningkatkan keterampilan sosial dan akademik, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif. Meskipun tantangan-tantangan seperti perbedaan budaya dan adaptasi dengan sistem pendidikan yang baru ada, mahasiswa merasa bahwa manfaat yang diperoleh jauh lebih besar dan sangat berharga bagi pengembangan diri mereka ke depan.

Untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas program MBKM, beberapa saran dapat disampaikan. Pertama, pengelola program perlu memberikan dukungan lebih intensif dalam proses adaptasi, misalnya dengan menyelenggarakan program orientasi yang lebih komprehensif sebelum mahasiswa mengikuti pertukaran. Selain itu, pengelola program dapat memperkuat pembinaan

keterampilan sosial mahasiswa dengan menyediakan lebih banyak kesempatan berinteraksi dengan mahasiswa dari perguruan tinggi mitra dan masyarakat setempat, serta melaksanakan pelatihan komunikasi lintas budaya. Kedua, penting untuk mengevaluasi dan memperbaiki sistem pendidikan di perguruan tinggi mitra, agar mahasiswa lebih mudah menyesuaikan diri dengan metode pembelajaran yang berbeda. Akhirnya, perluasan akses untuk lebih banyak mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi di Indonesia untuk berpartisipasi dalam program MBKM sangat diperlukan. Pengelola program juga harus terus melakukan evaluasi dampak program secara menyeluruh untuk memastikan bahwa tujuan MBKM dalam meningkatkan kompetensi lulusan tercapai dengan optimal. Dengan mengimplementasikan saran-saran tersebut, program MBKM, khususnya PMM, diharapkan dapat memberikan lebih banyak peluang bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan dan kompetensi mereka, serta mempersiapkan mereka untuk menghadapi dunia kerja yang semakin kompetitif dan dinamis.

Simpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 61 mahasiswa inbound yang mengikuti Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), dapat disimpulkan bahwa program MBKM, khususnya PMM, memberikan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan kompetensi lulusan. Sebagian besar mahasiswa merasa bahwa program ini memberikan mereka peluang besar untuk meningkatkan kompetensi akademik dan non-akademik. Pengalaman belajar yang diperoleh melalui pertukaran mahasiswa memberikan pengetahuan lebih luas serta keterampilan yang relevan dengan dunia kerja. Selain itu, mayoritas mahasiswa merasakan dampak positif baik dalam aspek akademik maupun non-akademik, dengan peningkatan keterampilan sosial, komunikasi, dan adaptasi terhadap lingkungan yang lebih beragam, meskipun terdapat tantangan dalam beradaptasi dengan budaya dan sistem pendidikan baru.

Daftar Pustaka

- Amin, S., & Hartati, H. (2021). Peran pendidikan tinggi dalam meningkatkan keterampilan lulusan untuk dunia kerja. *Jurnal Pendidikan Global*, 10(1), 15-30.
- Hasan, M., & Dewi, R. (2022). Implementasi Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka: Perspektif Mahasiswa dan Pengajar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 31(4), 88-102.
- Jamilah, N., & Fadli, M. (2021). Peran Program MBKM dalam Menyongsong Tantangan Dunia Kerja. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 45(1), 23-35.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2020). *Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Pramudito, A. (2021). Peluang dan Tantangan Program MBKM dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Studi Pendidikan*, 5(2), 42-56.
- Suryanto, A. (2023). Analisis Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) dalam Meningkatkan Kompetensi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Tinggi*, 12(3), 85-96.
- Yuliana, E., & Pramudya, D. (2022). Dampak Mobilitas Mahasiswa terhadap Peningkatan Kompetensi Sosial dan Akademik. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 30(2), 105-120.